

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share

Humaeroh¹, Muh. Rais², Dwi Kartika Susanti³

¹SMP Negeri 11 Kota Serang, Curug, Kec. Curug, Kota Serang, Banten 42171

^{2,3} Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Arrahmaniyah, Jl. Masjid Al-Ittihad Pondok Terong, Depok, Jawa Barat
humaeroh1972@gmail.com

Abstract

The ability of a teacher to modify the learning process will have a positive effect on improving student learning abilities. The purpose of this study is the application of the Think Pair Share cooperative learning approach to improve student learning outcomes on the Digestive System in Humans in Class VIII SMP Khas Putra Bangsa, Ciruas District, Serang Regency. This research uses Classroom Action Research (CAR). The number of respondents involved in this study 36 students. The data collection uses observation, questionnaire and test techniques. The data processing process applies descriptive qualitative. The results showed that the application off the Think Pair Share (TPS) cooperative model approach in learning about the digestive system in humans was suitable for class VIII students, because it was able to encourage, motivate and develop student student learning creativity. From the results of observations in cycle I, cycle II and cycle III, learning outcomes continue to increase. This is evidence by the acquisition of the average value of respondents' learning outcomes from the precycle stage of 24, in the first cycle it increased to 46, in the second cycle it increased to 63, and in the third cycle it increased again by 78. The results showed that the cooperative learning model can encourage students to improve their learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, digestive system, cooperative learning

Abstrak

Kemampuan seorang guru dalam mengendalikan proses pembelajaran akan berpengaruh positif terhadap peningkatan keberhasilan belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di Kelas VIII SMP Khas Putra Bangsa Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah responden yang terlibat sebanyak 36 siswa. Pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, angket dan test. Proses pengolahan data menerapkan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam pembelajaran sistem pencernaan manusia cocok untuk siswa kelas VIII, karena mampu mendorong, memotivasi dan mengembangkan kreativitas belajar siswa. Dari hasil observasi pada siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan hasil belajar yang terus meningkat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar responden dari tahap pra siklus sebesar 24, pada siklus I meningkat menjadi 46, pada siklus II meningkat menjadi 63, dan pada siklus III, meningkat lagi sebesar 78. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Kata kunci: Hasil belajar, sistem pencernaan, pembelajaran kooperatif

Copyright (c) 2024 Humaeroh, Muh. Rais, Dwi Kartika Susanti

□ Corresponding author: Humaeroh

Email Address: humaeroh1972@gmail.com (Curug, Kec. Curug, Kota Serang, Banten 42171)

Received 3 May 2024, Accepted 7 May 2024, Published 13 May 2024

PENDAHULUAN

Pemahaman seseorang dipengaruhi oleh hasil memori, kognisi dan meta kognisi yang diperolehnya melalui proses pembelajaran. Kondisi demikian terjadi dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat seseorang sedang melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran dapat dilakukan secara individu, secara kolektif maupun secara sosial serta dapat terjadi dimana saja pada semua kelompok usia, sebagaimana dinyatakan oleh Weber dalam Miftahul Huda (2014).

Belajar merupakan bentuk interaksi antara guru dengan siswa yang bernilai edukatif. Bernilai

edukatif karena interaksi tersebut dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah disepakati. Guru dengan sengaja memanfaatkan berbagai hal guna mendukung kegiatan pembelajaran tersebut (Syaiful Bahri Djamarah, 2010).

Perkembangan kepribadian dan intelektual siswa banyak dipengaruhi oleh wawasan mata pelajaran biologi. Kehidupan umat manusia merupakan bagian dari kajian mata pelajaran biologi. Materi mata pelajaran biologi bercirikan interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya. Pengajaran biologi berupaya memahami konsep-konsep ilmiah yang berkembang dalam kehidupan masyarakat serta berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai kehidupan di masyarakat.

Dengan menerapkan komunikasi interpersonal, sekolah berusaha membangun sikap sosial siswa. Para pengelola pendidikan di kabupaten/kota serta pada level provinsi sangat membutuhkan informasi tentang hasil evaluasi pendidikan. Melalui kegiatan berinteraksi antar siswa, mereka akan saling memahami hal-hal yang harus dilakukan di kelas. Gagasan revolusioner Dewey ini telah dikenal luas di kalangan pendidik seluruh dunia (Miftahul Huda, 2015).

Frank Lyman dari University of Maryland telah mengembangkan metode yang sederhana ini. Langkah awalnya, siswa diminta duduk saling berpasangan. Langkah kedua, guru mengajukan permasalahan kepada siswa. Siswa diminta berfikir secara mandiri. Kemudian dibuka sesi diskusi antar siswa, hingga diperoleh kesepakatan jawaban atas pertanyaan yang muncul. Selanjutnya, guru meminta setiap pasangan untuk *men-share*, menjelaskan, atau menjabarkan hasil konsensus atau jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa-siswa yang lain di ruang kelas (Miftahul Huda, 2015).

Pembelajaran kooperatif belum tentu mampu mencapai indikator yang telah ditentukan. Proses interaksi antar siswa atau antar kelompok siswa menjadi faktor penentu keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan pembelajaran kooperatif. Setiap guru perlu mengikuti pelatihan khusus tentang pembelajaran kooperatif.

Informasi hasil evaluasi pendidikan sangat bermanfaat bagi pengelola pendidikan di tingkat pusat, provinsi serta kabupaten/kota. Melalui evaluasi pendidikan diharapkan kualitas pendidikan semakin meningkat. Perkembangan kualitas pendidikan dari tahun ke tahun tidak berubah, walau berfluktuasi namun masih dalam kategori rendah (Harun Rasyid, 2011).

Keberhasilan meningkatkan prestasi belajar siswa tergantung bagaimana seorang pengajar memodifikasi pengajaran yang dilaksanakan pada waktu mengajar. Berdasarkan hasil survei pendahuluan dijumpai cukup banyak siswa SMP Khas Putra Bangsa Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang yang merasa bosan dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran Biologi, diduga kemungkinan guru mata pelajaran biologi belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tema pembahasan.

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan perumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi, dan apakah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia ?

Hasil penelitian Tina Kholisoh (Jurnal Biodidaktika, Untirta Serang: 2020) menyimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar IPA pada bahasan peredaran darah manusia. Kajian ini senada dengan kajian peneliti, hanya saja materi bahasannya berbeda, peneliti mengkaji materi sistem pencernaan pada manusia.

Hasil penelitian Heppy Juriver Siregar, (Jurnal Sabilarrayad Universitas Dharmawangsa Medan, Vol. 3, No. 2, tahun 2018), menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi sistem pernapasan dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Kajian ini senada dengan kajian penulis yakni membahas pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Hanya saja materi bahasannya berbeda, penulis membahas materi sistem pencernaan manusia.

Hasil penelitian Mahyaeny ((Jurnal Pijar MIPA, STKIP Universitas Mataram, Vol. X, No. 1, Maret 2015), menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas VIII.5 SMPN 4 Mataram dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Kajian ini senada dengan kajian penulis yakni penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Namun penulis fokus pada materi sistem pencernaan pada manusia, sedangkan Mahyaeny mengkaji mata pelajaran Biologi secara umum.

Hasil penelitian Maslian Pasaribu (Jurnal Handayani IKIP Medan, Vol. 2, No. 1, tahun 2014), menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Kajian ini senada dengan kajian peneliti, hanya saja peneliti fokus pada materi sistem pencernaan pada manusia, sementara Maslian Pasaribu fokus ke pembelajaran IPA Terpadu.

Hasil penelitian Hj. Syarifa Mardiyah, (Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makasar, Vol. 5. No. 1, tahun 2017), menyimpulkan bahwa Hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Makasar, dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Kajian ini senada dengan kajian peneliti, hanya peneliti fokus pada materi sistem pencernaan pada manusia, sedangkan Syarifa Mardiyah fokus ke mata pelajaran IPA pada umumnya.

METODE

Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penulis berupaya untuk menempuh prosedur pengumpulan data, klasifikasi, analisis data, dan membuat kesimpulan dengan tujuan untuk membuat gambaran suatu keadaan secara objektif.

Sumber data terdiri dari: *Informan*, yaitu orang yang akan diteliti, dalam hal ini siswa kelas VIII SMP Khas Putra Bangsa Serang; dan *Key Informan*, yaitu orang yang dikroscek untuk membuktikan kebenaran jawaban informan, diantaranya guru, teman sejawat, wali murid, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, observasi dan angket. Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai, peneliti melakukan kalibrasi keabsahan data dengan melakukan kroscek kebenaran terhadap data yang telah didapati dari observer melalui key informen yang dalam hal ini adalah guru

mata pelajaran biologi dan siswa-siswa.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% siswa mendapatkan nilai 70 atau lebih sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah SMP Khas Putra Bangsa Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. Indikator aktivitas guru dalam pembelajaran di ukur dengan rentang 1 sampai rentang 4. Skor 4 = sangat baik, skor 3= baik, skor 2 = Cukup, Skor 1= kurang. Semakin sesuai teori dengan praktek, maka skor nilai cenderung sangat baik; sebaliknya jika kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan praktek di lapangan, maka kecenderungan skor cukup atau kurang.

Penelitian ini dibantu oleh tim kolaborasi yang terdiri dari dua orang guru di sekolah tempat penelitian. Anggota tim kolaboratif disebut kolaborator atau observer. Fungsi dari kolaborator/observer bertugas memberikan pilihan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan mengobservasi, memotivasi belajar, penelitian, analisa data, evaluasi, dan merefleksi serta menyusun laporan hasil penelitian. Tim observer dalam penelitian ini adalah : Rosita Sari, S.Pd, Guru Kelas VIII SMP Khas Putra Bangsa, dan Anas Hawasi, S.Pd, Guru Kelas VIII SMP Khas Putra Bangsa.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian tindakan kelas ini membutuhkan waktu 6 pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung 2 x 45 menit. Subjek Penelitiannya 36 siswa kelas VIII SMP Khas Putra Bangsa Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang tahun pelajaran 2020/2021. Pada Penelitian ini, guru menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Peneliti akan melakukan penelitian di Kelas VIII SMP Khas Putra Bangsa Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. Pada kegiatan siklus 1 (pertama), meneliti proses belajar Biologi dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Perencanaan kegiatan pembelajaran telah dirumuskan dalam RPP, dengan materi sistem pencernaan manusia.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada Tanggal 10 September 2021, sebanyak 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) dimulai dari pukul 08.50 s/d pukul 10.10. Dari hasil pretest menunjukkan bahwa siswa sebagian besar belum memahami tentang sistem pencernaan pada manusia. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar rata-rata baru mencapai 24, dengan nilai tertinggi 45 dan nilai terendah 15.

3. Tahap Pengamatan

Pada pertemuan kedua, dari hasil evaluasi siklus 1, belum menunjukkan hasil yang memuaskan, sebab siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 ada 36 orang dan nilai rata-rata kelas 46.

4. Tahap Refleksi

Analisis hasil evaluasi siklus I pertemuan kedua dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pencapaian Nilai Peserta

Kategori Pencapaian KKM	Jumlah Peserta Didik	Presentase
KKM Terlampaui	0	0%
KKM Tercapai	0	0%
KKM Belum Tercapai	36	100%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat data realistik bahwa pada siklus 1, semua siswa sebanyak 36 orang belum mampu mencapai nilai KKM sebesar 70. Hal ini dikarenakan metode ceramah dan tanya jawab masih mendominasi proses pembelajaran, serta belum mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* kepada siswa. Disimpulkan bahwa materi pembelajaran sistem pencernaan pada manusia belum memuaskan dalam siklus I, maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada siklus 2 ini dirancang pembelajaran Biologi dengan materi sistem pencernaan pada manusia, untuk 2 kali pertemuan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 11 September 2021 di kelas VIII, dengan 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) mulai pukul 08.50 sampai dengan pukul 10.10.

3. Kegiatan Awal

- a. Guru memimpin doa bersama siswa, mengabsen, dan mengadakan apersepsi.
- b. Guru motivasi siswa agar belajar lebih giat
- c. Guru mengarahkan dan menjelaskan bahwa hari ini belajar Biologi. Guru membagi 9 kelompok yang beranggotakan 4 orang.

Kegiatan Inti

- 1) Guru mendeskripsikan sistem pencernaan pada manusia
- 2) Guru mengajukan permasalahan yang dapat difikirkan oleh masing-masing siswa.
- 3) Guru membimbing dalam bentuk kelompok untuk memecahkan permasalahan
- 4) Secara kelompok siswa melakukan diskusi
- 5) Guru memilih satu kelompok agar mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dan kelompok lain menanggapi.
- 6) Guru dan kolaborator melakukan pengawasan secara antusias terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Guru menyebarkan Lembar Kerja Siswa untuk dikerjakan siswa dan akan dievaluasi.
- 8) Dengan waktu yang cukup guru mengumpulkan LKS.

Kegiatan Akhir

- 9) Guru membuat rangkuman sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 10) Guru meminta kepada siswa untuk belajar lebih giat

Pertemuan ke 5, Guru mengadakan posttest siklus II dengan hasil evaluasi siklus II

menunjukkan terjadinya gejala peningkatan hasil belajar, namun masih belum memuaskan Guru, sebab belum mencapai tugas indikator keberhasilan yaitu 70. Maka materi sistem pencernaan pada manusia ini perlu di lanjutkan pada siklus III.

4. Tahap Pengamatan

Dari hasil evaluasi siklus II pada pertemuan pertama ini menunjukkan hasil peningkatan, sebab siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 ada 24 orang dan nilai rata-rata kelas 63. Jadi secara komprehensif aktivitas pembelajaran tergolong rendah, baik aspek penyerapan materi pelajaran maupun dari aspek sikap siswa.

5. Tahap Refleksi

Analisis hasil evaluasi siklus II pertemuan keempat dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pencapaian Nilai Peserta Didik Pada Siklus 2

Kategori Pencapaian KKM	Jumlah Peserta Didik	Presentase
KKM Terlampaui	4	11%
KKM Tercapai	8	22%
KKM Belum Tercapai	24	66.67%

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus 2, mulai ada peningkatan prestasi belajar siswa, dibuktikan dengan adanya 8 responden yang meraih nilai sesuai KKM, bahkan terdapat 4 responden yang dapat melampaui nilai KKM, namun masih ada 24 responden lainnya belum mampu meraih nilai sesuai ketentuan KKM. Hal ini disebabkan guru mata pelajaran biologi baru mencoba mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* kepada siswa di kelas, serta siswa juga belum begitu memahami model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, sehingga guru mata pelajaran biologi perlu memiliki kesabaran dalam membimbing proses belajar siswa didalam kelas. Disimpulkan bahwa materi pembelajaran sistem pencernaan pada manusia belum memuaskan dalam siklus II, maka diperlukan adanya kelanjutan penelitian pada siklus III.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

1. Tahap Perencanaan

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Khas Putra Bangsa Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. Pada siklus III ini dirancang pembelajaran biologi dengan materi sistem pencernaan pada manusia, untuk 2 kali pertemuan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama siklus III dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2021 dengan aloksi waktu 2 jam (2 x 45 menit). Kegiatan ini merupakan lanjutan siklus II.

Kegiatan Awal

- a. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dan mengabsen, mengadakan apersepsi.
- b. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa
- c. Pengarahan guru dan menjelaskan bahwa hari ini belajar biologi. Guru membagi 9 kelompok yang beranggotakan 4 orang.

Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan kepada siswa tentang sistem pencernaan pada manusia
- b. Guru memberikan permasalahan untuk difikirkan oleh masing-masing siswa.
- c. Guru membimbing dalam bentuk kelompok untuk memecahkan permasalahan
- d. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan
- e. Guru kolaborator terus mengawasi antusias dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Guru memberikan LKS untuk dikerjakan siswa dan akan dievaluasi.
- g. Dengan waktu yang cukup guru mengumpulkan LKS.

Kegiatan Akhir

- a. Guru membuat rangkuman sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru meminta kepada siswa untuk belajar lebih giat

Setelah pembelajaran pertemuan keenam siklus III, Guru mengadakan pertemuan yang ketujuh yaitu posttest.

3. Tahap Pengamatan

Dari hasil evaluasi siklus III pada pertemuan pertama ini menunjukkan hasil peningkatan. Karena siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas cukup banyak dan nilai rata-rata kelas 78. Jadi secara komprehensif dapat disimpulkan bahwa aktifitas pembelajaran cukup baik, baik menyangkut penyerapan materi pelajaran maupun dari aspek sikap siswa.

4. Tahap Refleksi

Analisis hasil evaluasi siklus III pertemuan keenam dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

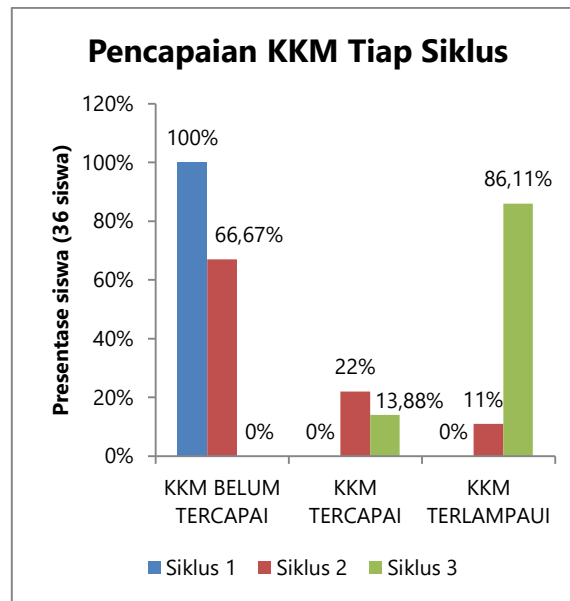
Tabel 3. Hasil Pencapaian Nilai Peserta Didik Pada Siklus 3

Kategori Pencapaian KKM	Jumlah Peserta Didik	Presentase
KKM Terlampaui	31	86,11%
KKM Tercapai	5	13,88%
KKM Belum Tercapai	0	0 %

Pada siklus 3, terdapat peningkatan prestasi belajar siswa secara dramatis, yakni dibuktikan dengan adanya 31 siswa yang melampaui nilai KKM dan ada 5 siswa yang mencapai nilai KKM, bahkan sudah tidak ada yang prestasi belajarnya dibawah nilai KKM. Hal ini terjadi setelah guru mata pelajaran biologi mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan sungguh-sungguh, dan siswa di kelas juga sudah mampu memahami prosedur pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Disimpulkan bahwa materi pembelajaran sistem pencernaan pada manusia sudah memuaskan dalam siklus III, dengan demikian penelitian cukup sampai siklus III.

Proses belajar dengan membagikan lembar tugas dan kepada siswa mendukung guru dalam mengajar dan mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran, sehingga motivasi dan

kegiatan kreatifitas siswa terbangun. Pada akhirnya terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I menuju siklus II dan dari siklus II menuju siklus III. Peningkatan pencapaian hasil belajar antar siklus dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Pencapaian KKM IPA di Kelas VIII SMP Khas Putra Bangsa

Pencapaian nilai KKM peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus 1 menunjukkan sebanyak 100 persen (36 siswa) belum mampu mencaai nilai KKM. Pencapaian KKM kategori belum tercapai mengalami trend menurun dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 berturut-turut menunjukkan angka 100 % (36 siswa), 66,67 % (24 siswa), dan 0 % (tidak ada lagi yang belum mencapai nilai KKM). Sedangkan kategori KKM tercapai dan KKM terlampaui, mengalami peningkatan pada setiap tahapan siklusnya. Nilai KKM tercapai dari siklus 1 masih 0 % (belum ada siswa yang mampu mencapai nilai KKM). Nilai KKM Tercapai dari siklus 2 sebanyak 22 % (8 siswa), dan pada siklus 3 menjadi 13,88 % (5 siswa). Nilai KKM terlampaui pada siklus 2 sebesar 11 % (4 siswa) mengalami peningkatan pada siklus 3 menjadi 86.11 % (31 siswa).

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitain tindakan kelas ini antara lain: Pertama, penggunaan model pembelajaran koooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Khas Putra Bangsa Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang, kususnya pada materi sistem pencernaan manusia. Kedua, agar siswa dapat berinteraksi secara kooperatif antar siswa, maka perlu dibentuk kelompok-kelompok kecil sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen dan seluruh civitas akademika STKIP Arrahmaniyah Depok, kepala sekolah dan seluruh dewan guru SMP Negeri 11 Kota Serang, kepala

sekolah dan seluruh dewan guru SMP Khas Putra Bangsa Kabupaten Serang, dan semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini hingga selesai.

REFERENSI

- Asrori, Muhammad. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Wacana Prima.
- Djamar, Syaipul Bahri dan Zain, Aswan. (2002) *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry M. (2010) *Strategi Belajar Mengajar*.
Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hj. Syarifa Mardiyah, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Makasar*, Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makasar, Vol. 5. No. 1, tahun 2017, hal. 25-36.
- Hakim, Lukmanul. (2011) *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Heppy Juriver Siregar, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pernapasan Terhadap Kelas IX-2 SMP Negeri 7 Medan*, Jurnal Sabillarrasyad Universitas Dharmawangsa Medan, Vol. 3, No. 2 tahun 2018, halaman 147-158.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. (2015). *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Mahyaeny, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Biologi kelas VIII.5 SMPN 4 Mataram*, Jurnal Pijar MIPA, STKIP Universitas Mataram, Vol. X, No. 1, Maret 2015, hal: 43-48.
- Majid, Abdul. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maslian Pasaribu, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Terpadu Siswa di Kelas IX.1 SMP Negeri 1 Patumbak*, Jurnal Handayani IKIP Medan, Vol. 2, No. 1, tahun 2014, hal: 1-15.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Prawirohartono, Slamet. (2007) *Sains Biologi 2 SMA/MA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rasyid, Harun dan Mansur. (2011) *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Riandri, Henny. (2007) *Sains Biologi 2*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilana, Rusdi dan Riyana, Cepi. (2011) *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Tina Kholisoh, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Peredaran Darah Manusia Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Kelas VIII A SMPN 13 kota*

Serang, Jurnal Biodidaktika Jurusan Pendidikan Biologi, Untirta Serang, Vol. 15, No. 1, tahun 2020, halaman 53-66.

Wiriaatmadja, Rochiati. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.